

PKM Kelompok Mutiara Nepo Melalui Perbaikan Tata Kelola, Pemasaran, Dan Diversifikasi Produk Perikanan dengan Pendekatan Sibaliparri

Haeruddin Hafid^{1*}, Sry Amalia Edy², Nur Fadillah³, Nur Hidayah⁴, Rahmat Januar Noor⁵

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat

^{3,5}Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat

*haeruddin@unsulbar.ac.id

Abstract

Sibaliparri is a form of cooperation between husband and wife in running the household both in social issues (taking care of and educating children) and economic issues (such as meeting the necessities of life). Mutiara Nepo Group is a fishing community that has not been optimal in utilizing potential resources, especially in fish catches. One potential that is neglected is the catch in the form of non-target fish (by-catch and waste) such as layur and tembang fish. The majority of non-target catches end up in products in the form of dried fish which are sold at local markets. The objectives of the community partnership program activities carried out are: 1) increasing the business motivation of partner members, 2) diversifying fishery products, 3) increasing access to marketing. Activities are carried out in the form of training using lecture methods, discussions, product manufacturing training and mentoring. The results of this activity are an increase in business motivation, especially the wives of partner members and partner group management, diversification of fishery products by three products (fish floss, fish meatballs, fish nuggets), and the availability of partner's social media accounts to market their products.

Keywords: *Diversification of fishery products; Fishermen; Online marketing*

Abstrak

Sibaliparri merupakan bentuk kerja sama antara suami dan istri dalam menjalankan rumah tangga baik permasalahan sosial (mengurus dan mendidik anak) serta permasalahan ekonomi (seperti pemenuhan kebutuhan hidup). Kelompok Mutiara Nepo merupakan Masyarakat nelayan yang belum optimal dalam memanfaatkan potensi sumber daya khususnya pada hasil tangkapan ikan. Salah satu potensi yang diabaikan adalah hasil tangkapan berupa ikan non target (tangkapan sampingan dan buangan) seperti ikan layur dan ikan tembang. Mayoritas hasil tangkapan non target berakhir pada produk berupa ikan kering yang dijual pada pasar lokal. Tujuan kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilakukan yaitu : 1) meningkatkan motivasi usaha anggota mitra, 2) melakukan diversifikasi produk perikanan, 3) meningkatkan akses pemasaran. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, pelatihan pembuatan produk dan pendampingan. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan motivasi usaha khususnya istri dari anggota mitra serta tata kelola kelompok mitra, diversifikasi produk perikanan sebanyak 3 produk (abon, bakso, nugget), dan tersedianya akun media sosial milik mitra untuk memasarkan produknya.

Kata Kunci: *Diversifikasi Produk Perikanan; Kelompok Nelayan; Pemasaran online*

Accepted: 2023-09-08

Published: 2023-10-04

PENDAHULUAN

Mandar adalah salah satu suku yang ada di Indonesia yang umumnya mendiami provinsi Sulawesi Barat, sebelum terjadi pemekaran suku Mandar masuk dalam wilayah Sulawesi Selatan bersama dengan etnis Bugis, Makassar, dan Toraja. Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh suku Mandar yaitu *Sibaliparri* dimana mencerminkan adanya konsep kesetaraan gender pada Masyarakat suku Mandar (Bodi, 2005).

Sibaliparri adalah bentuk kerjasama antara suami dan istri dalam menjalankan rumah tangga baik mengenai permasalahan sosial (mengurus anak dan mendidik anak) serta permasalahan ekonomi (seperti pemenuhan kebutuhan hidup). *Sibaliparri* berangkat dari konsep rumah tangga

(domestik) masyarakat Mandar, yakni pemahaman bahwa perempuan Mandar, selain sangat setia, juga pandai menempatkan diri sebagai perempuan dan sebagai istri dan juga mampu bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya (Karim, 2018). Hal tersebut tercermin utamanya pada keluarga suku Mandar yang mendiami daerah pesisir (Indrawati et al., 2021).

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu kabupaten yang berada kawasan pesisir di Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Polewali Mandar, umumnya provinsi Sulawesi Barat, dikenal dengan potensi perikanan tangkap yang menjadi sektor unggulan sebab kontribusinya yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik di Kabupaten Polewali Mandar maupun provinsi Sulawesi Barat (Bank Indonesia, 2022. Ridwan et al., 2016). Pada rentang tahun 2015 - 2019 tercatat produksi perikanan tangkap di Kabupaten Polewali Mandar mengalami fluktuasi sehingga dapat diperkirakan kondisi pada saat pandemi semakin menurun (Bapelitbangda Kab. Polman, 2020). Hal tersebut disebabkan kondisi cuaca yang tidak menentu dan semakin tingginya modal yang diperlukan nelayan untuk melaut sehingga berdampak pada ketidakstabilan hasil tangkapan.

Dampak dari ketidakstabilan hasil tangkapan yaitu pendapatan keluarga nelayan menjadi tidak menentu. Hal tersebut diperparah oleh semakin banyaknya variasi produk peternakan dan perikanan hasil budidaya air tawar/payau yang menggeser hasil produk perikanan tangkap. Kondisi serupa dialami oleh nelayan di Kelompok Mutiara Nepo yang merupakan salah satu kelompok nelayan di Kabupaten Polewali Mandar tepatnya di Desa Nepo, Kecamatan Wonomulyo.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan inovasi terhadap produk perikanan tangkap agar tetap dapat memberi kesejahteraan bagi nelayan (Nurfadillah, 2018. Trilaksana et al., 2020). Inovasi yang paling sederhana yaitu dengan melakukan diversifikasi produk perikanan sehingga dapat memberi nilai tambah ekonomi bagi nelayan (Ujianti dkk., 2020). Namun kegiatan diversifikasi perlu dibarengi dengan penguatan baik dari segi manajemen usaha maupun pemasaran (Hafid et al., 2022).

Kelompok Mutiara Nepo beranggotakan 15 nelayan tangkap yang beraktivitas di perairan Kabupaten Polewali Mandar khususnya sekitar Pantai Garassi, Desa Nepo. Sebagian besar anggota kelompok telah berkeluarga sehingga mayoritas anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap perekonomian keluarga masing-masing. Fluktuasi harga dan produk menyebabkan beberapa anggota mulai memikirkan alternatif pekerjaan selain nelayan (Nurhayati et al., 2020). Hal tersebut menjadi ironi sebab secara geografis mereka hidup di pesisir dengan potensi perikanan yang melimpah serta memiliki alat produksi dan keterampilan yang memadai untuk menjadi nelayan.

Berdasarkan hasil observasi tim pengusul, kurangnya inovasi dan kreativitas dari masyarakat nelayan khususnya yang bernaung di Kelompok Mutiara Nepo menyebabkan potensi sumber daya yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal. Salah satu potensi yang diabaikan yaitu hasil tangkapan berupa ikan non target (tangkapan sampingan dan buangan) seperti ikan layur dan ikan tembang. Ikan non target yang diperoleh nelayan di Kelompok Mutiara Nepo dikelola seadanya yaitu dengan teknik penjemuran sehingga dihasilkan produk berupa ikan kering yang kemudian dijual ke pasar lokal. Produk olahan ikan berupa ikan kering merupakan salah satu produk olahan dengan nilai jual yang tidak tinggi terlebih apabila tidak dikemas dengan baik dan menarik. Hal tersebut dapat menyulitkan proses pemasaran dan penjualan sebab produk olahan yang dihasilkan tidak memiliki daya tarik.

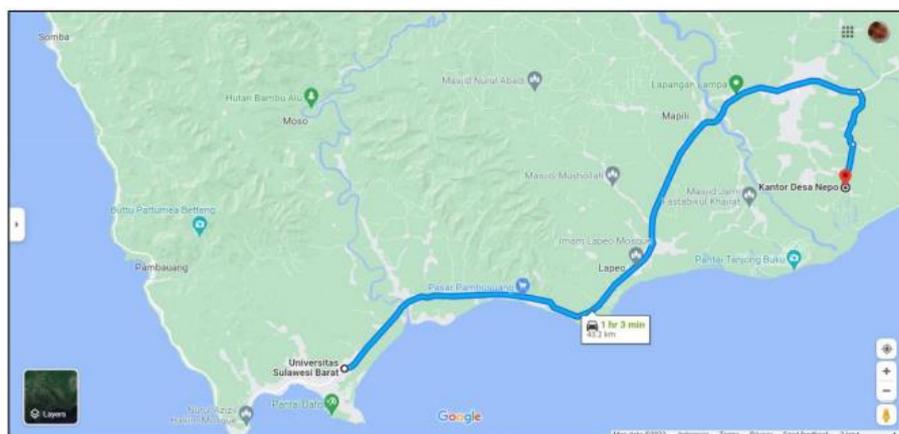


Gambar 1. Sisa jualan mitra dan produk ikan kering hasil olahan mitra

Permasalahan pertama yang dihadapi oleh kelompok Mutiara Nepo yaitu menurunnya motivasi anggota mitra untuk tetap menjadi nelayan. Permasalahan kedua yaitu tidak adanya keterampilan istri dari nelayan anggota kelompok Mutiara Nepo untuk mengelola ikan menjadi produk olahan dengan nilai tambah ekonomi. Permasalahan ketiga yaitu terbatasnya akses pemasaran mitra. Berdasarkan ketiga permasalahan yang telah diuraikan maka penulis melakukan diskusi bersama kelompok Mutiara Nepo untuk mendesain kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk : (1) Meningkatkan pemahaman dan motivasi anggota mitra untuk menjadi entrepreneur di bidang perikanan dengan pendekatan *Sibaliparri*, (2) Meningkatkan keterampilan mitra untuk melakukan diversifikasi produk perikanan dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat, dan (3) Meningkatkan keterampilan mitra untuk mengakses pasar melalui pemanfaatan sosial media.

METODE

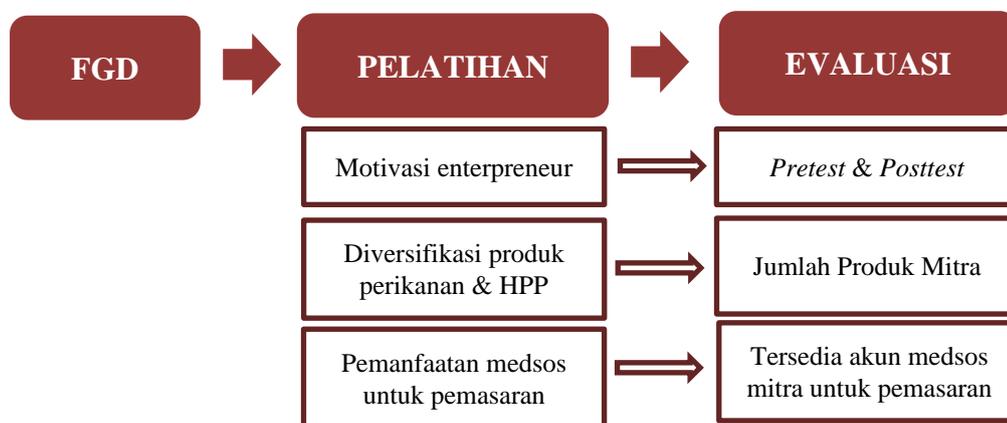
Kegiatan pengabdian dilakukan di lokasi mitra yaitu Desa Nepo, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar yang berjarak kurang lebih 43,2 km dari lokasi perguruan tinggi tim pengabdian Universitas Sulawesi Barat (Gambar 2). Adapun khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini yaitu anggota dari kelompok Mutiara Nepo. Waktu pelaksanaan pengabdian dilakukan pada rentang bulan Juli hingga Agustus 2023.



Gambar 2. Jarak dari Universitas Sulawesi Barat ke lokasi kelompok Mutiara Nepo

Untuk mencapai tujuan pengabdian yang telah disepakati bersama mitra maka terdapat beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan. Tahapan kegiatan diawali dengan melakukan Focus Group Discussion untuk membangun komitmen dan kesepakatan jadwal kegiatan. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pelatihan yang terbagi atas tiga kegiatan yaitu : (1) Pelatihan Motivasi Entrepreneur *Sibaliparri*, (2) Pelatihan Diversifikasi Produk Perikanan dan Penetapan HPP, dan (3) Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran. Pada setiap

kegiatan dilakukan evaluasi berdasarkan jenis kegiatan pelatihannya. Pada pelatihan pertama terkait motivasi entrepreneur menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest*, pada pelatihan kedua terkait diversifikasi produk perikanan dan penentuan HPP yaitu evaluasi jumlah produk mitra serta ketersediaan HPP nya, dan pada pelatihan ketiga hasilnya dievaluasi dengan meninjau ketersediaan dan keaktifan akun media sosial mitra untuk memasarkan produk.



Gambar 3. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kelompok Mutiara Nepo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan dukungan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Masyarakat tahun anggaran 2023. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada rentang waktu Juli hingga Agustus 2023. Adapun peserta yang berpartisipasi yaitu anggota kelompok Mutiara Nepo, dosen Universitas Sulawesi Barat, praktisi sebagai narasumber, dan mahasiswa.

1. Focus Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dilaksanakan di lokasi kelompok Mutiara Nepo pada tanggal 22 Juli 2023. Pelaksanaan FGD di lokasi mitra juga bertujuan untuk mengetahui lebih rinci kondisi dan fasilitas yang dimiliki mitra serta bertemu dengan anggota mitra. Adapun tolak ukur dari keberhasilan FGD yang dilakukan yaitu tingkat kehadiran anggota mitra, pemahaman terkait tahapan kegiatan, dan kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan FGD dihadiri oleh 15 anggota kelompok Mutiara Nepo (100%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Masyarakat cukup antusias dengan pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana telah memaparkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan dan berdasarkan proses tanya jawab maka peserta FGD secara keseluruhan telah memahami maksud dan tujuan setiap tahapan kegiatan. Berdasarkan hasil FGD juga telah disepakati jadwal pelaksanaan setiap pelatihan yang akan dilakukan.

Kondisi anggota mitra ialah nelayan yang memiliki kesibukan di pagi hari mencari ikan. Untuk mentaktisi kondisi tersebut maka disepakati jadwal kegiatan dirancang untuk dilaksanakan pada siang hingga sore hari.

2. Pelatihan Motivasi Entrepreneur Sibaliparri

Kegiatan pelatihan pertama dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 bertempat di ruang pertemuan yang terletak tidak jauh dari lokasi mitra. Tingkat keberhasilan pelatihan diukur melalui instrument *pretest* dan *posttest*. Hadir sebagai narasumber yaitu Arif Yusri yang membawakan materi terkait Peluang Entrepreneur Bidang Perikanan dan Nur Hidayah membawakan materi terkait Sibaliparri Sebagai Motivasi Usaha yang dimoderatori oleh Haeruddin Hafid.



Gambar 4. Pelaksanaan pelatihan motivasi entrepreneur Sibaliparri

Jumlah peserta yang hadir yaitu 15 orang dari mitra, 5 orang mahasiswa, dan 5 orang dosen sehingga totalnya yaitu 25 peserta. *Pretest* dan *Posttest* hanya dilakukan pada anggota mitra sejumlah 15 orang. Hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan 5 (lima) item pertanyaan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait peluang usaha perikanan serta implementasi konsep Sibaliparri pada kegiatan usaha (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan hasil pretest dan posttest

No	Pertanyaan	Pretest	Posttest	Perubahan
1	Sebagai nelayan, saya perlu usaha lain	66,7%	93,3%	+26,7%
2	Ikan yang tidak laku dapat diolah menjadi produk	40,0%	100,0%	+60,0%
3	Hasil tangkapan yang tidak laku dibuang	66,7%	100,0%	+33,3%
4	Sibaliparri dapat diterapkan pada kegiatan usaha	20,0%	86,7%	+66,7%
5	Perempuan dapat berperan menopang ekonomi keluarga	73,3%	100,0%	+26,7%
	Rata-Rata	53,3%	96,0%	+42,7%

Anggota kelompok Mutiara Nepo sejatinya memiliki motivasi usaha yang bagus (66,7%) namun minimnya pengetahuan terkait peluang memanfaatkan ikan yang tidak laku untuk diolah dan memberi nilai ekonomi sehingga mereka cenderung pasrah. Pemaparan narasumber mampu meningkatkan motivasi usaha anggota mitra terutama melalui pemanfaatan bahan baku lokal yang ada di sekitar peserta kegiatan yaitu ikan.

Peningkatan pemahaman paling tinggi terjadi pada pertanyaan terkait penerapan Sibaliparri pada kegiatan usaha (+66,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, masyarakat terbatas memahami *Sibaliparri* dan setelah memperoleh paparan materi dari narasumber maka masyarakat mampu memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai *Sibaliparri* khususnya terkait penerapannya pada bidang usaha.

3. Pelatihan Diversifikasi Produk Perikanan dan Penentuan HPP

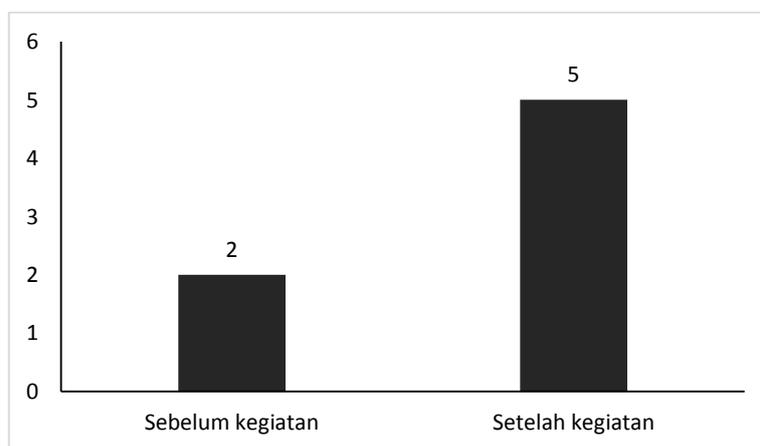
Kegiatan pelatihan diversifikasi produk perikanan dan penetapan HPP dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023 bertempat di salah satu rumah mitra. Target luaran dari pelatihan diversifikasi yaitu tersedianya produk olahan ikan mitra serta perhitungan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkan. Peserta kegiatan yaitu istri dari anggota kelompok Mutiara Nepo, dosen, dan mahasiswa dari Universitas Sulawesi Barat.

Kegiatan diawali dengan penyerahan alat dan teknologi untuk mendukung proses diversifikasi produk perikanan. Narasumber yang hadir yaitu ibu Yeni yang membawakan materi tentang diversifikasi produk perikanan dan ibu Nuraeni memaparkan mengenai teknik perhitungan harga pokok produksi (HPP). Setelah pemaparan materi maka dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta untuk membuat produk berbahan baku ikan.

Setelah melalui proses pelatihan dan pendampingan maka mitra telah mampu melakukan diversifikasi produk perikanan. Produk yang dihasilkan yaitu abon, nugget, dan bakso dengan bahan baku utama yaitu ikan hasil tangkapan mitra. Adanya produk tersebut meningkatkan jumlah produk mitra yang awalnya hanya 2 (dua) yaitu ikan segar dan ikan kering atau terjadi peningkatan lebih dari 100%.



Gambar 5. Hasil diversifikasi produk perikanan oleh peserta pelatihan. (a) Abon ikan. (b) Nugget ikan, dan (c) Bakso ikan



Gambar 6. Peningkatan jumlah produk mitra

Kegiatan pelatihan juga menghasilkan nilai perhitungan harga pokok produksi dari setiap produk. Biaya yang diidentifikasi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Total dari ketiga biaya variabel tersebut kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam satuan kilogram sehingga dapat diperoleh harga pokok produksinya. Hasil perhitungan harga pokok produksi hasil diversifikasi mitra dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Harga pokok produksi hasil diversifikasi produk perikanan

No	Produk	HPP (Rp/kg)
1	Abon ikan	10.500
2	Nugget ikan	12.350
3	Bakso ikan	5.600

4. Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran

Untuk meningkatkan akses pasar mitra maka dilakukan pelatihan pemasaran dengan memanfaatkan media sosial. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 dengan target luaran yang tersedianya akun media sosial milik mitra untuk mendukung kegiatan pemasaran produk yang telah dihasilkan.

Kegiatan dibuka dengan pemaparan materi oleh Sari Fatimah mengenai penggunaan medsos sebagai alat pemasaran. Materi kedua mengenai teknik pemasaran darin dibawakan oleh Rahmat Januar Noor. Peserta kegiatan yaitu anggota kelompok Mutiara Nepo, dosen, dan mahasiswa.

Hasil dari kegiatan yaitu tersedianya akun mitra pada media sosial Instagram dengan nama @mutiaranepo. Pada Instagram tersebut telah diunggah foto-foto hasil diversifikasi produk perikanan serta kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan (Gambar 7).



Gambar 7. Tangkapan layar Instagram mitra

Terbatasnya perangkat teknologi mitra menyebabkan proses pemasaran menggunakan media sosial menghadapi permasalahan yang memerlukan solusi untuk keberlanjutan kegiatan pemasaran. Untuk menangani permasalahan tersebut maka tim pelaksana melakukan pendampingan dengan membantu kegiatan pemasaran secara daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Motivasi mitra untuk menjadi pengusaha perikanan semakin meningkat dengan berlandaskan konsep *Sibaliparri* yang merupakan kearifan lokal suku Mandar
- 2) Melalui konsep *Sibaliparri* maka istri nelayan dapat berperan secara ekonomi dengan melakukan diversifikasi produk perikanan dimana telah berhasil menghasilkan 3 produk yaitu abon, nugget, dan baksi berbahan dasar ikan yang telah dipasarkan secara daring
- 3) Pengembangan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan yaitu dengan melakukan pendampingan khususnya terkait pemasaran produk untuk memberi *best practice* bagi mitra

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaannya melalui program Hibah Kompetitif Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bapelitbangda Kabuapten Polewali Mandar. 2020. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Polewali Mandar Tahun 2020-2024*. Polman : Bapelitbangda.
- Bodi, M.I.K. 2005. *Sibaliparriq : Gender Masyarakat Mandar*. Jakarta : Graha Media Celebes.

- Hafid, H., Erwin, Tahawa, T.H.B. 2022. Pelatihan Manajemen Usaha dan Digital Marketing Untuk Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wanita Panrita. Di Kecamatan Bulu. *Jurnal Minda Baharu*, 6(2): 194-204
- Indrawati, Abdullah, Aksa. 2021. Teologi Gender dalam Tradisi Sibaliparri : Peran Perempuan Pesisir Polewali Mandar. *Potret Pemikiran*, 26(2): 192-206
- Kantor Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Barat. 2022. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Barat*. Mamuju ; Bank Indonesia.
- Karim, A. 2018. Sibali Parri': Gerakan Perlawanan Andi Depu di Mandar 1942-1946. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya: Tebar Science*, 2(2): 15-27.
- Nurfadilah. 2018. Pengaruh Penambahan Buah Nenas dan Garam dengan Konsentrasi yang Berbeda dalam Pembuatan Kecap Ikan Layang *Decapterus sp* terhadap Total Coloni Bakteri. *Jurnal Pengolahan Pangan*, 3(2):38-42.
- Nurhayati, A., Pical, V., Efani, A., Hilyaa, S., Saloko, S., Made, S., Purnomo, A.H. 2020. Manajemen Risiko Perikanan Tangkap (Studi Kasus di tengah Pandemi Covid-19). *JFMR*. 4(3): 417- 427.
- Ridwan, M., Kasmi, M., Putri, A.R.S. 2016. Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Kabupaten Polewali Mandar Berdasarkan Data Statistik Tahun 2016. *Jurnal IPTEKS PSP*, 5(10): 98-105
- Trilaksana, A.J., Fawzi, I., Qurani, I.Z. 2020. Bagaimana Diversifikasi Membantu Pencegahan Krisis Pangan. *TJF Brief*: 1-5.